



## Pembelajaran dengan Google Classroom dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah

Cecep Lukmanulhakim<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SMAN 1 Karangnunggal

✉ Ceceplukmanulhakim31@gmail.com

### Article Info

### Abstract

#### Article History

Received : 28-08-2022

Revised : 15-09-2022

Accepted : 30-09-2022

#### Kata kunci:

Google Classroom.  
Pembelajaran sejarah,  
Hasil Belajar

Pendekatan pembelajaran melalui google classroom merupakan bagian dari strategi dalam memanfaatkan teknologi sehingga dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui google classroom ini, Guru dapat memberikan materi seputar mata pelajaran yang diajarkan. Baik itu menyajikan materi, memberikan tugas maupun mengunggah nilai siswa sehingga siswa langsung dapat melihat nilai. Selain itu, google classroom dapat menjadi alternatif untuk mengganti pertemuan yang tertunda ketika guru berada diluar kota atau sedang sibuk pada saat jam sekolah. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana Penggunaan Google Classroom pada Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah? Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengacu kepada strategi pemecahan masalah. Alasan penggunaan penelitian deskriptif kualitatif ini karena penulis ingin memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pada Kompetensi Dasar 3.7 nilai paling rendah dengan nilai 75 - 79 terdapat 2 orang (5,6%) peserta didik, sedangkan nilai paling tinggi dengan nilai 85 - 89 terdapat 13 orang (36,1%) peserta didik. 2) Pada Kompetensi Dasar 3.8 nilai paling rendah dengan nilai 80 - 84 terdapat 12 orang (33,3%) peserta didik, sedangkan nilai paling tinggi dengan nilai 90 - 94 terdapat 8 orang (22,2%) peserta didik. 3) Pada Kompetensi Dasar 3.9 nilai paling rendah dengan nilai <75 terdapat 1 orang (2,8%) peserta didik, sedangkan nilai paling tinggi dengan nilai 90 - 94 terdapat 4 orang (11,1%) peserta didik. 4) Pada Kompetensi Dasar 3.10 nilai paling rendah dengan nilai <75 terdapat 3 orang (8,3%) peserta didik, sedangkan nilai paling tinggi dengan nilai 95 - 100 terdapat 4 orang (11,1%) peserta didik.

*Google Classroom's approach to learning is part of our strategy to use technology to facilitate the learning process for teachers and students. Through this Google Classroom, teachers can provide materials related to the subjects they teach. This is so that students can immediately see their grades, such as presenting materials, submitting assignments, and uploading student grades. Additionally, Google Classroom could be an alternative to replace late meetings when teachers are out of town or busy during class hours. The formulation of the problem in this study is as follows. How can using Google Classroom for online learning improve history learning outcomes? The research method used in this study is descriptive qualitative research related to problem-solving*

---

*strategies. The reason for using this qualitative descriptive study is that the authors want to improve and enhance the quality of learning. Based on our findings: 1) On Basic Skills 3.7, 2 (5.6%) students had the lowest scores with values between 75 and 79, and 13 (36.1%) participants had the highest scores with values between 85 and 89; educate the 2) For baseline competency 3.8, 12 (33.3%) students had the lowest scores with values between 80 and 84, and 8 (22.2%) students had the highest scores with values between 90 and 94. 3) For Basic Competency 3.9, the lowest score with a value less than 75 is 1 (2.8%) student and the highest score with a value between 90 and 94 is 4 (11.1%) students. 4) For Baseline Competency 3.10, 3 (8.3%) students had the lowest score with a value less than 75 and 4 (11.1%) students had the highest score with a value between 95 and 100.*

---

## PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan komunikasi semakin meningkat secara pesat, terutama bidang teknologi. Dinamika teknologi saat ini mencapai akselerasi yang luar biasa. Kemajuan ini menghasilkan perubahan pola pikir ditengah-tengah masyarakat yang cenderung mengikuti proses kemajaun tersebut sehingga membawa masyarakat memasuki era globalisasi. Di era ini, mulai dari masyarakat bawah, menengah dan masyarakat atas hampir semua telah tersentuh dengan teknologi. Artinya teknologi dizaman sekarang bukan lagi benda yang asing di tengah- tengah masyarakat akan tetapi menjadi sesuatu yang hampir semua aktifitas masyarakat melibatkan teknologi.

Kemajuan teknologi ini merambah juga dunia pendidikan sehingga melahirkan banyak model pembelajaran untuk diarahkan bisa memanfaatkan teknologi dengan lebih baik, dengan harapan dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih efektif. Salah satu pemanfaatan teknologi ini adalah *google classroom* sebagai media pembelajaran dengan menggunakan Web untuk mengaksesnya. Tidak bisa dinafikan bahwa saat ini pengguna *smart phone* baik dari kalangan siswa maupun masyarakat meningkat secara pesat sehingga mudah siapapun untuk mengaksesnya, dimana dan kapanpun.

Ketika diperkenalkan dengan pembelajaran berbasis *google classroom*, awalnya para siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan pembelajaran *online* berbasis *google classroom*. Akan tetapi, setelah para siswa memahami penggunaan aplikasi *google classroom* dalam proses perkuliahan *online*, para siswa merasa lebih mudah dalam mengirim tugas perkuliahan melalui *google classroom* dibandingkan dengan mengirim tugas melalui *email*, karena menurut mereka kalau mengirim tugas melalui *email* terkadang tugas kuliah yang dikirim melalui *email* tidak terbaca.

Pendekatan pembelajaran melalui *google classroom* merupakan bagian dari strategi dalam memanfaatkan teknologi sehingga dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui *google classroom* ini, Guru dapat memberikan materi seputar mata siswaan yang diajarkan. Baik itu menyajikan materi, memberikan tugas maupun mengunggah nilai siswa sehingga siswa langsung dapat melihat nilai di mata siswaan tersebut. Selain itu, *google classroom* dapat menjadi alternatif untuk mengganti pertemuan yang tertunda ketika guru berada diluar kota atau sedang sibuk pada saat jam sekolah. *google classroom* juga dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan karena penggunaan alat tulis dan

materi lainnya lebih terjangkau, dan dapat meminimalisir waktu, tenaga yang dikeluarkan. Artinya waktu dan tenaga yang dikeluarkan oleh pengguna *google classroom* lebih sedikit dibandingkan dengan tatap muka biasa.

Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam memahami materi siswaan secara interaktif dan menyenangkan. Siswa juga diharapkan dapat memiliki *life skill* dari aplikasi teknologi yang lebih modern dari pembelajaran sebelumnya. Selain itu, para siswa diharapkan dapat bersaing di era modern yang serba menggunakan teknologi seperti sekarang. Maka berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan membuat penelitian dengan judul "Penggunaan *Google Classroom* pada Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah".

## METODE

Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Subyek Penelitian adalah siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah total 36 orang siswa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengacu kepada strategi pemecahan masalah. Alasan penggunaan penelitian deskriptif kualitatif ini karena penulis ingin memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu penelitian ini sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja penulis.

Penelitian yang dilakukan ini terdiri dari 8 pertemuan dengan tiap pertemuan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara daring.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data (Suharsimi, 1993). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data diri dari :

1. Angket

Angket ini digunakan untuk mengetahui penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran.

2. Lembar evaluasi

Lembar evaluasi berisi soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa secara individu, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dipelajari.

Ada beberapa langkah yang digunakan dalam analisis data yaitu reduksi data, display data dan analisis kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Daring/Jarak Jauh Sebelum pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan media *Google Classroom*, untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian materi pelajaran dengan pembelajaran menggunakan media *Google Classroom* dilakukan analisa kompetensi dasar terlebih dahulu. Adapun hasil analisis kompetensi dasar terhadap pembelajaran menggunakan media *Google Classroom* seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1. Analisis kompetensi dasar terhadap pembelajaran menggunakan google classroom

Komptensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi	Kesesuaian dengan Google Classroom
3.7	3.7.1 Menganalisis peristiwa sekitar proklamasi	Peristiwa sekitar proklamasi	Sesuai
	3.7.2 Mendiskripsikan peran peristiswa sekitar proklamasi	Peran peristiswa sekitar proklamasi	Sesuai
	3.7.3 Menganalisis pembentukan pemerintahan Reublik Indonesia	Pembentukan pemerintahan Republik Indonesia	Sesuai
3.8	3.8.1 Mendiskripsikan pelucutan senjata tentara jepang	Pelucutan senjata tentara	Sesuai
	3.8.2 Menganalisis perjuangan menghadapi kekuasaan Jepang	Perjuangan menghadapi kekuasaan jepang	Sesuai
3.9	3.9.1 Menganalisis perjuangan menghadapi kedatangan Sekutu	Perjuangan menghadapi kedatangan Sekutu	Sesuai
	3.9.2 Menganalisis perjuangan menghadapi kedatangan Belanda	Perjuangan menghadapi kedatangan Belanda	Sesuai
3.10	3.10.1 Mendiskripsikan perjuangan menghadapi Belanda melalui konfrontasi militer	Perjuangan menghadapi Belanda melalui konfrontasi militer	Sesuai
	3.10.2 Menganalisis perjuangan menghadapi Belanda melalui depkomasi	Perjuangam menghadapi Belanda melalui deplomasi	Sesuai

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa materi pelajaran pada kompetensi dasar 3.7, 3.8, 3.9 dan 3.10 ada kesesuaian atau dapat dilaksanakan dengan pembelajaran daring menggunakan aplilaksi *Google Classroom*.

Pembelajaran Sejarah pada kelas XI IPA 3 dengan jumlah 36 peserta didik dilaksanakan sesuai jadwal setiap hari selasa, pelaksanaannya paralel dengan kelas XI IPA 3. Pembelajaran dimulai tanggal 24 Maret 2020 berlangsung sampai dengan tanggal 12 Mei 2020, dengan jumlah pertemuan delapan kali. Buku pegangan peserta didik atau buku paket yang digunakan peserta didik, yaitu buku siswa Sejarah Indonesia SMA/MA/MK Kelas XI Kemendikbud Tahun 2018 dan lembar kerja siswa, serta buku referensi lainnya. Sedangkan materi pelajaran disesuaikan dengan silabus yaitu pada kompetensi dasar 3.7, 3.8, 3.9 dan 3.10. Adapun materi yang diajarkan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Bab VI Indonesia Merdeka. Materinya antara lain; Peristiwa proklamasi kemerdekaan Pembentukan pemerintahan Republik Indonesia; Peran tokoh peristiwa proklamasi
- b. Bab VII Revolusi Menegakan Panji Panji NKRI. Materinya meliputi; Perjuangan menghadapi kekuasaan Jepang, Perjuangan menghadapi kedatangan Sekutu dan Belanda, perjuangan menghadapi ancaman Belanda melalui konfrontasi militer dan deplomasi.

Pada setiap pertemuan pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas XI IPA 3 peserta didik diwajibkan untuk melakukan litarasi materi untuk mendalami materi

buku teks pegangan siswa atau ringkasan materi yang disiapkan guru. Dan diberikan tugas latihan soal dalam bentuk uraian, pilihan ganda maupun jawaban singkat. Batas waktu pengumpulan tugas dua hari setelah jadwal pembelajaran daring berlangsung. Data pengumpulan tugas peserta didik pada setiap pertemuan sebagai berikut:

Tabel 2. Data pengumpulan tugas peserta didik kelas XI IPA 3

Pertemuan				Keterangan tugas peserta didik
	Mengumpulkan tugas tepat waktu	Terlambat Mengumpulkan tugas	Terlambat Mengumpulkan tugas	
1	33 (91,7%)	3 (8,3%)	0 (0 %)	5 soal uraian
2	30 (83,6%)	6 (16,7%)	0 (0 %)	25 soal Pilihan Ganda
3	33 (91,7%)	3 (8,3%)	0 (0 %)	10 soal jawaban singkat
4	32 (88,9%)	3 (8,3%)	1 (0,02 %)	5 soal uraian
5	33 (91,7%)	3 (8,3%)	0 (0 %)	5 soal uraian
6	26 (72,2%)	3 (8,3%)	7 (19,5 %)	5 soal uraian
7	27 (75,0%)	3 (8,3%)	6 (16,7 %)	15 soal Pilihan Ganda
8	36 (100,%)	0 (0 %)	0 (0 %)	5 soal uraian

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu paling banyak pada pertemuan ke delapan yaitu 36 (100%) peserta didik, sedangkan yang mengumpulkan tugas tepat waktu paling sedikit pada pertemuan ke enam 26 (72,2%) peserta didik. Peserta didik yang mengumpulkan tugas terlambat paling banyak pada pertemuan ke enam yaitu 10 (19,5,8%) peserta didik, sedangkan yang mengumpulkan tugas terlambat paling sedikit pada pertemuan ke delapan 0 (0%) peserta didik. Peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke delapan 0 (0%).

Hasil konfirmasi dengan peserta didik bahwa keterlambatan mengumpulkan tugas disebabkan antara lain:

1. Kuota internet peserta didik tidak mencukupi untuk mengakses pembelajaran daring *Google Classroom*
2. Adanya kendala koneksi internet yang kurang bagus

3. Banyak tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran lainnya sehingga dalam menyelesaikan tugas dilakukan urut menyesuaikan batas akhir pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru atau mata pelajaran lainnya.
4. Adanya kecenderungan peserta didik untuk menunda-nunda waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Adapun hasil penilaian tugas selama pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPA 3 pada setiap Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi nilai peserta didik kelas XI IPA 3

No	Nilai	KD 3.7	KD 3.8	KD 3.9	KD 3.10
1	75 <	0 (0%)	0 (0%)	1 (2,8%)	3 (8,3%)
2	75 – 79	2 (5,6%)	0 (0%)	2 (5,6%)	5 (13,9%)
3	80 – 84	21 (58,3%)	12 (33,3%)	11 (30,6%)	5 (13,9%)
4	85 – 89	13 (36,1%)	16 (44,4%)	18 (50,0%)	14 (38,9%)
5	90 – 94	0 (0%)	8 (22,2%)	4 (11,1%)	5 (13,9%)
6	95 – 100	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	4 (11,1%)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 1) Pada Kompetensi Dasar 3.7 nilai paling rendah dengan nilai 75 - 79 terdapat 2 (5,6%) peserta didik, sedangkan nilai paling tinggi dengan nilai 85 - 89 terdapat 13 (36,1%) peserta didik. 2) Pada Kompetensi Dasar 3.8 nilai paling rendah dengan nilai 80 - 84 terdapat 12 (33,3%) peserta didik, sedangkan nilai paling tinggi dengan nilai 90 - 94 terdapat 8 (22,2%) peserta didik. 3) Pada Kompetensi Dasar 3.9 nilai paling rendah dengan nilai <75 terdapat 1 (2,8%) peserta didik, sedangkan nilai paling tinggi dengan nilai 90 - 94 terdapat 4 (11,1%) peserta didik. 4) Pada Kompetensi Dasar 3.10 nilai paling rendah dengan nilai <75 terdapat 3 (8,3%) peserta didik, sedangkan nilai paling tinggi dengan nilai 95 - 100 terdapat 4 (11,1%) peserta didik.

Dengan demikian manfaat pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah menggunakan *Google Classroom* ternyata banyak pengalaman yang diperoleh peserta didik antara lain, bertambahnya pengetahuan materi sejarah dan makna nilai nilai pembelajaran sejarah yaitu terbentuk sikap karakter bagi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

Pembelajaran sejarah menggunakan *Google Classroom* kedepan perlu dilaksanakan tidak sebatas sebatas karena ada wabah pandemic covid-19, untuk menghadapi tatangan ke depan di era revolusi industri abad 4.0. Sekolah perlu memfasilitasi peningkatan sumber daya manusia dengan mengadakan workhop pembelajaran daring metode pembelajaran jarak jauh lainnya, sehingga guru semakin professional dalam menghadapi tantangan kemajuan tehnologi informasi dalam meningkatkan kemajuan pendidikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tulisan artikel ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran sejarah menggunakan *Google Classroom* masa pandemi covid-19 pada kelas XI IPA 3 bermanfaat bagi peserta didik bagi peserta didik sehingga tetap dapat melaksanakan pembelajaran walaupun dengan keterbatasan.

2. Kelebihan penggunaan *Google Classroom*, guru dan peserta didik menjadi terbiasa menggunakan pembelajaran daring. Hambatan penggunaan *Google Classroom*, guru dan peserta didik tidak dapat bertatap muka langsung dalam pembelajaran. Apabila sarana kurang memadai dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran daring.
3. Nilai-nilai mempelajari materi sejarah revolusi kemerdekaan Indonesia antara lain: 1) sabar dan bijaksana; 2) kerja keras; 3) rela berkorban tanpa pamrih; 4) pantang menyerah; 5) nasionalisme; 6) cinta tanah air; 7) saling menghargai. Nilai-nilai karakter tersebut sangat penting bagi peserta didik sebagai modal untuk membangun dan mengisi kemerdekaan bangsa Indonesia tercinta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, W. E. (2018). *Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Akuntansi*  
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/6173/SKRIPSI.pdf?sequence=1>
- BSNP. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA/MA*. Jakarta: BSNP.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Marli, S. (2011). *Sejarah dan Pendidikan Sejarah*. Jurnal Cakrawala Kependidikan, Vol 9 No. 2, 2011
- Millatana, M. E. (2019). *Peningkatan Prestasi Belajar Matrik dengan Pembelajaran Blanded Learning Berbantuan Google Classroom di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta*. Jurnal Ide Guru, Vol.4 No.2, 2019
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Alfabeta. Bandung
- Prasetya, M. (2018), *Metode Pembelajaran Pendidikan Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0* [http://pmbs.ac.id/news/Metode\\_Pembelajaran\\_Pendidikan\\_Dalam\\_Menghadapi\\_Revolusi\\_Industri\\_4.0](http://pmbs.ac.id/news/Metode_Pembelajaran_Pendidikan_Dalam_Menghadapi_Revolusi_Industri_4.0)
- Puspitasari, R. (2020), *Hikmah Pandemi Covid-19 bagi Pendidikan Di Indonesia*  
<https://iain-surakarta.ac.id/hikmah-pandemi-covid-19-bagi-pendidikan-di-indonesia/>
- Sardiman, A.M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Masa Darurat Covid-19*
- Sutikno, M. S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*, Lombok, Holistica
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*